Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 11 Nomor 03, September 2026

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPIL AN MENULIS CERITA PENDEK DI KELAS IV SD GMIM PINARAS

Victor Martino Sinombor[1], Non Norma Monigir[2], Steven Mandey[3]
PGSD FIPP Universitas Negeri Manado
[1]vsinombor@gmail.com, [2]non_modigir@unima.ac.id, [3]steve@unima.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve short story writing skills through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model among fourth-grade students at GMIM Pinaras Elementary School. This study employed the Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles, comprising the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 20 fourth-grade students. Data were collected through observation and achievement tests. Data analysis was conducted using writing skill test scores based on the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) and by calculating the percentage of classical learning mastery in each cycle. The results showed an improvement in students' writing skills after the implementation of the Problem-Based Learning model. In Cycle I, the class-wide learning achievement percentage reached 50.75%, which did not yet meet the class-wide achievement criterion of 80%. After conducting reflection and making instructional improvements in Cycle II, the learning achievement rate increased to 80.25% and met the classical achievement criterion. This improvement was supported by problem-solving activities, group discussions, and presentations.

***Keywords**: Problem-Based Learning Model, Writing Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SD GMIM Pinaras. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan nilai hasil tes keterampilan menulis berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) serta menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning*. Pada Siklus I, persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 50,75%, sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar 80%. Rendahnya hasil tersebut disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa, belum optimalnya bimbingan guru dalam kegiatan kelompok, serta kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, menyesuaikan tulisan dengan tema, menggunakan bahasa, dan menerapkan tanda baca. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 80,25% dan telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PBL dapat membantu siswa mengembangkan ide, menyusun alur, menggunakan bahasa, dan menerapkan tanda baca dengan lebih baik

Kata Kunci: Penerapan Model *Problem Based Learning,* Menulis Cerita Pendek

A. Pendahuluan

Kurikulum memiliki peran ganda; pertama, sebagai produk hasil belajar yang memastikan pencapaian kompetensi siswa dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka (Kapitan dkk., 2018). Kedua, sebagai sarana reproduksi budaya untuk menyukseskan tujuan pendidikan nasional, di mana guru diharapkan mampu membentuk generasi yang tangguh, unggul, kompetitif, dan adaptif terhadap perubahan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi mendasar yang wajib dikembangkan sejak sekolah dasaer demi mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Melalui menulis, siswa tidak hanya belajar berkomunikasi, tetapi juga dilatih untuk mengekspresikan gagasan, pandangan serta isi pikiran mereka secara sistematis. Sayangnya, realitas pembelajaran menunjukan bahwa proses menulis masih dianggap sebagai beban yang menyulitkan bagi peserta didik. Masih banyak siswa yang menghadapi kendala serius ketika harus mentransformasikan apa yang ada di dalam pikiran mereka menjadi sebuah karya tulis.

Kemampuan berkomunikasi yang efektif, efisien, dan beretika merupakan esensi dari pengajaran Bahasa Indonesia. Menulis, sebagai bagian dari proses tersebut, dipandang oleh Yanto dkk. (2015) sebagai bentuk nyata dari ekspresi berbahasa. Melalui tulisan, seseorang dapat mengomunikasikan gagasan dan gejolak batinnya. Contoh nyatanya adalah cerita pendek, yang berfungsi sebagai wadah bagi individu untuk mengeksplorasi sekaligus mengekspresikan sisi emosional dan intelektual mereka.

Cerita pendek adalah jenis prosa singkat yang sangat populer (Anars dkk., 2018). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis cerpen sangat penting untuk mendorong minat menulis sekaligus meningkatkan kemahiran berbahasa siswa secara tepat. Selain manfaat teknis tersebut, kegiatan menulis ini juga berfungsi sebagai media untuk menumbuhkan rasa cinta serta meningkatkan daya apresiasi siswa terhadap karya sastra.

Problem Based Learning (PBL) menjadi salah satu model pembelajaran yang potensial untuk mengoptimalkan kecakapan menulis siswa. Melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*), model ini mengondisikan siswa untuk memecahkan berbagai persoalan kontekstual yang nyata. Implikasinya, siswa tidak sekadar dilatih memproduksi tulisan, melainkan juga distimulasi untuk berpikir kritis, berkolaborasi, serta mengasah kepekaan sosial mereka. Penerapan PBL ini diproyeksikan mampu mendongkrak motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam mengeksplorasi materi, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan keterampilan menulis mereka. Kendati demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan model PBL di kelas IV SD GMIM Pinaras masih menemui berbagai hambatan, baik dari segi dinamika proses maupun capaian akhir siswa.

Saat melakukan observasi awal di kelas IV SD GMIM Pinaras, peneliti menemukan fakta bahwa penguasaan siswa dalam menulis cerita pendek masih kurang. Bukti nyata dari kondisi ini terlihat pada rekapitulasi nilai siswa: dari keseluruhan 20 siswa yang ada di kelas, baru 7 siswa (35%) yang kelulusannya mencapai KKM, sedangkan 13 siswa lainnya (65%) terpantau belum bisa memenuhi standar ketuntasan tersebut. Di samping itu, kendala yang dihadapi siswa mencakup kesulitan dalam mengeksplorasi gagasan, merangkai kerangka alur cerita, serta mengaplikasikan tata bahasa yang baku. Hambatan ini diperparah oleh dinamika kelas yang cenderung pasif, di mana proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*). Akibatnya, ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif serta kesempatan untuk melatih kemampuan menulis mereka menjadi sangat terbatas.

Temuan observasi menunjukkan bahwa pola instruksional yang diterapkan oleh guru masih konvensional dan belum menyentuh aspek pendekatan inovatif. Pembelajaran menulis yang berjalan cenderung berorientasi pada hasil akhir semata tanpa mengawal proses menulis siswa secara bertahap

dan sistematis. Selain itu, keterbatasan variasi media pembelajaran turut andil dalam menurunkan antusiasme dan motivasi siswa di dalam kelas. Kondisi tersebut pada akhirnya bermuara pada lemahnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide secara tertulis. Atas dasar kendala-kendala tersebut, implementasi model pembelajaran yang mampu merangsang partisipasi aktif, kreativitas, dan daya kritis siswa mutlak diperlukan. Dalam konteks ini, model *Problem Based Learning* (PBL) hadir sebagai alternatif solusi yang relevan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis cerita pendek siswa.

Rendahnya capaian akademis siswa dalam menulis cerita pendek hingga belum mencapai KKM mengonfirmasi adanya kendala mendasar pada sistem pembelajaran. Pemilihan strategi mengajar yang tepat memegang peranan ganda: menghidupkan suasana kelas sekaligus menstimulasi komunikasi timbal balik di antara siswa demi mendongkrak hasil belajar. Kontras dengan teori tersebut, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa iklim komunikasi kelas masih bersifat searah dan didominasi oleh guru, sehingga siswa kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Guru juga belum memanfaatkan media secara maksimal dan cenderung mengandalkan metode penilaian konvensional yang hanya melihat hasil akhir. Di sisi lain, siswa seringkali kesulitan saat harus mentransformasikan ide ke dalam bentuk tulisan yang utuh dan estetis. Lemahnya motivasi siswa untuk belajar secara mandiri dari berbagai sumber juga menjadi salah satu pemicu utama rendahnya kualitas karya siswa.

B. Metode Penelitian

Mengikuti kerangka kerja Kemmis dan McTaggart, penelitian tindakan ini bersifat kolaboratif dan terbagi empat tahap krusial: perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan (observasi/evaluasi), dan refleksi. Penelitian ini mengambil lokus di SD GMIM Pinaras guna meningkatkan kualitas pembelajaran di tempat tugas peneliti sendiri. Alur sistematis dari tahapan penelitian ini dapat dilihat pada ilustrasi berikut:

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM Pinaras yang

berjumlah 20 orang. Peserta didik terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasa individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 75% (Trianto 2011:164)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan PTK ini berlangsung di SD GMIM Pinaras dan dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas IV. Fokus penerapan Problem Based Learning (PBL) adalah meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV (7 laki-laki, 13 perempuan). Keseluruhan intervensi pembelajaran dibagi menjadi dua siklus berulang dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

1. Siklus I

Implementasi tindakan pembelajaran pada siklus I diselenggarakan pada Senin, 5 Maret 2026, dengan durasi waktu pelaksanaan selama 2 x 35 menit. Orientasi utama dari pelaksanaan kegiatan ini diarahkan pada optimalisasi keterampilan menulis teks deskripsi siswa, yang direalisasikan melalui empat tahapan prosedur penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebagai langkah awal, peneliti menentukan fokus keterampilan menulis teks deskripsi yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model PBL (*Problem-Based Learning*). Rangkaian perangkat pembelajaran serta instrumen penelitian yang dipersiapkan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ajar yang relevan dengan Fokus Keterampilan Menulis teks deskripsi bagi siswa.
2. Perancangan skenario pembelajaran yang memuat rincian tindakan peneliti selama proses KBM berlangsung.
3. Penyediaan media, alat, dan bahan pendukung Fokus Keterampilan Menulis Teks Deskripsi.
4. Penyusunan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) serta instrumen penilaian untuk mengukur kompetensi menulis siswa.
5. Penyiapan lembar observasi yang disusun berdasarkan langkah-

langkah model PBL sebagai panduan pengamatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini diselenggarakan pada 5 Maret 2026 di kelas IV SD GMIM Pinaras dengan menitikberatkan pada kompetensi menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Realisasi tindakan kelas tersebut dilaksanakan secara runtut mengacu pada rancangan sintaks model *Problem-Based Learning* (PBL). Adapun sistematika alur pembelajaran yang ditempuh terbagi ke dalam tiga aktivitas utama sebagai berikut:

- **Kegiatan Pembuka**

1) Guru memberi salam.

2) Peserta didik diminta berdoa sebelum mengawali kegiatan pembelajaran.

3) Pada fase pendahuluan ini, guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran, mengonfirmasi kesiapan belajar siswa, serta memberikan dorongan moral berupa kata-kata motivasi, yel-yel, atau tepuk semangat yang telah menjadi kesepakatan positif di dalam kelas.

4) Peserta didik diajak menyanyikan lagu Indonesia Pusaka.

5) Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang Fokus Keterampilan yang bersangkutan dengan topik.

6) Guru Mengajukan pertanyaan pemantik:

a) Pernahkah kalian melihat hewan atau benda yang menurut kalian sangat menarik? Coba ceritakan, seperti apa bentuknya?

b) Bayangkan ada seseorang yang belum pernah melihat gajah. Bagaimana cara kalian menjelaskan bentuk dan ukurannya?

c) Bagaimana cara kamu menjelaskan burung yang kamu lihat di kebun binatang kepada temanmu agar temanmu tau gambaran burung yang kamu lihat?

7) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang Topik pembelajaran yang akan dibahas.

8) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tujuan

dari kegiatan pembelajaran tersebut.

9) Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar, seperti merapikan tempat duduk, mengeluarkan buku pelajaran dan alat tulis.

- **Kegiatan Inti**

Fase 1 : Orientasi Siswa Pada Masalah
Fase 2 : Mengorganisasi Siswa untuk Belajar
Fase 3 : Membimbing Penyelidikan Individual atau Kelompok
Fase 4 : Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya
Fase 5 : Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- **Kegiatan Penutup**

1. Peserta didik mengumpulkan lembar evaluasi, lalu melanjutkan dengan kegiatan koreksi dan pembahasan bersama guru
2. Siswa diminta mengerjakan Latihan soal sumatif yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai.
3. Siswa mengumpulkan jawaban dari persoalan tes sumatif yang sudah dikerjakan sebelumnya

4. Peserta didik melkukan kegiatan refleksi hasil pembelajaran tentang teks deskripsi dengan dipandu oleh guru.
5. Guru memberikan umpan balik konstruktif atas materi yang telah dipelajari serta capaian yang diraih peserta didik
6. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menjaga kesehatan diri dan kebersihan lingkungan, serta mengingatkan peserta didik untuk selalu membiasakan hal-hal baik tersebut saat berada diirumah.
7. Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu penutup
8. Peserta didik mendapatkan tindak lanjut dari guru untuk mempelajari Fokus Keterampilan berikutnya
9. Pembelajaran diakhiri doa

c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV SD GMIM Pinaras, peneliti telah melaksanakan pembukaan pembelajaran dengan baik, yang

meliputi pemberian salam, pengecekan kehadiran, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, khususnya pada langkah ke-3 model *Problem Based Learning* (PBL), dimana peneliti belum sepenuhnnya maksimal dalam membimbing kerja kelompok.

Selama kegiatan berlangsung, partisipasi siswa belum merata, terdapat beberapa siswa yang kurang terlibat aktif, cenderung bermain dan tidak fokus menyelesaikan tugas LKPD kelompok. Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya atensi siswa saat sesi presentasi, dimana sebagian siswa terus berbicara dengan teman sejawat sehingga mengganggu konsentrasi kelompok yang sedang membacakan hasil diskusinya, ketidaksiapan siswa dalam mendengarkan paparan kelompok lain ini menjadi hambatan dalam proses pertukaran informasi dikelas.

Hasil Siklus I

Penelitian ini menerapkan pendekatan Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Keterampilan Menulis teks deskripsi pada siswa kelas IV. Evaluasi keberhasilan tindakan pada siklus 1 ini tidak hanya menitik beratkan pada tes tertulis,(penilaian hasil) tetapi juga mencakup observasi terhadap perkembangan karakter (penilaian sikap) dan keterlibatan siswa selama pembelajaran (penilaian proses). Subjek penelitian ini berjumlah 20 peserta didik, mencakup 7 laki-laki dan 13 Perempuan.

Tabel 1.1 Hasil Penilaian akhir Siklus 1

No	Nama	KT(15)	PB (25)	KI (25)	PTB (35)	Total Skor	Kategori
1.	A.B.D	10	15	15	15	55	Cukup
2.	A.W	10	10	15	15	50	Cukup
3.	A.E	10	15	10	15	50	Cukup
4.	A.B	15	10	10	15	50	Cukup
5.	A.A	10	10	10	15	45	Cukup
6.	B.R	10	10	15	10	45	Cukup
7.	E.R.L	15	15	15	15	60	Cukup
8.	F.M	10	15	15	15	55	Cukup
9.	F.E	10	10	15	15	50	Cukup
10.	F.W	15	15	10	15	55	Cukup
11.	E.R.L	10	10	10	15	45	Cukup
12.	F.K	15	10	15	15	55	Cukup
13.	G.H	15	15	15	15	60	Cukup
14.	G.K	10	15	15	15	55	Cukup
15.	J.K	10	15	10	15	50	Cukup
16.	K.W	10	10	10	10	40	Cukup
17.	K.M	10	10	10	15	45	Cukup
18.	Q..R.W	10	15	10	10	45	Cukup
19.	Q.E.R	15	15	15	15	60	Cukup
20.	R.K.W	10	10	10	15	45	Cukup
Jumlah skor yang diperoleh siswa						1015	

$$\mathbf{KB= \frac{T}{Tt} x100\ \%}$$

$$\mathrm{KB} = \frac{1015}{20} \mathrm{x100\ \%}$$

= 50,75%

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar siswa

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah Siswa keseluruan

Melalui analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I berada pada 50,75%. hasil yang belum optimal ini masih dibawah standar minimal, ini menegaskan perlunya tindakan korektif. Oleh sebab itu, penelitian ini akan diteruskan ketahap siklus II. Pada siklus berikutnya, strategi pembelajaran akan dievaluasi dan ditingkatkan agar lebih efektif dalam memfasilitasi peningkatan ketuntasan belajar.

d. Refleksi

Ketuntasan belajar pada Siklus I baru mencapai 50,75% (belum tuntas). Kendala utamanya meliputi rendahnya keaktifan siswa, pemahaman yang belum merata, serta kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur tulisan, dan tata bahasa. Untuk mengatasinya, Siklus II akan difokuskan pada peningkatan keaktifan melalui metode yang lebih interaktif, bimbingan individual intensif, serta penguatan sintaks pembelajaran agar target ketuntasan dapat tercapai.

2. Siklus II

Implementasi tindakan pembelajaran pada siklus II diselenggarakan pada Senin, 11 Maret 2026, dengan durasi waktu pelaksanaan selama 2 x 35 menit. Orientasi utama dari pelaksanaan kegiatan pada siklus ini diarahkan pada optimalisasi keterampilan menulis teks deskripsi siswa, yang direalisasikan melalui empat tahapan prosedur penelitian :

a. Tahap Perencanaan

Pada fase awal siklus II, peneliti menetapkan kembali fokus kompetensi yang diselaraskan dengan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, khususnya pada materi menulis teks deskripsi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penguatan sintaks model *Problem-Based Learning* (PBL). Untuk mendukung kelancaran tindakan perbaikan tersebut, perangkat pembelajaran beserta instrumen penelitian yang

dipersiapkan mencakup beberapa poin berikut:

1. Penyusunan modul ajar yang relevan dengan Fokus Keterampilan Menulis teks deskripsi bagi siswa.
2. Perancangan skenario pembelajaran yang memuat rincian tindakan peneliti selama proses KBM berlangsung.
3. Penyediaan media, alat, dan bahan pendukung Fokus Keterampilan Menulis Teks Deskripsi.
4. Penyusunan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) serta instrumen penilaian untuk mengukur kompetensi menulis siswa.
5. Penyiapan lembar observasi yang disusun berdasarkan langkah-langkah model PBL sebagai panduan pengamatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini diselenggarakan pada 11 Maret 2026 di kelas IV SD GMIM Pinaras dengan menitikberatkan pada pengembangan kompetensi menulis teks deskripsi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan intervensi tersebut dilaksanakan secara sistematis mengacu pada rancangan sintaks model PBL. Adapun sistematika alur pembelajaran yang ditempuh diorganisasikan ke dalam tiga aktivitas utama sebagai berikut:

- **Kegiatan Pembuka**

1. Guru memberi salam.
2. Peserta didik diminta berdoa sebelum mengawali kegiatan pembelajaran.
3. Pada fase pendahuluan ini, guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran, mengonfirmasi kesiapan belajar siswa, serta memberikan dorongan moral berupa kata-kata motivasi, yel-yel, atau tepuk semangat yang telah menjadi kesepakatan positif di dalam kelas.
4. Peserta didik diajak menyanyikan lagu Indonesia Pusaka.
5. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang Fokus Keterampilan yang bersangkutan dengan topik.
6. Guru Mengajukan pertanyaan pemantik:

7. Pernahkah kalian melihat hewan atau benda yang menurut kalian sangat menarik? Coba ceritakan, seperti apa bentuknya?
8. Bayangkan ada seseorang yang belum pernah melihat gajah. Bagaimana cara kalian menjelaskan bentuk dan ukurannya?
9. Bagaimana cara kamu menjelaskan burung yang kamu lihat di kebun binatang kepada temanmu agar temanmu tau gambaran burung yang kamu lihat
10. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai topik pembelajaran yang akan dipelajari
11. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran
12. Guru memberi stimulus kepada peserta didik agar siap belajar, merapikan tempat duduk serta menyiapkan buku dan alat tulis.

➢ **Kegiatan Inti**

Fase 1 : Orientasi Siswa Pada Masalah

Fase 2 : Mengorganisasi Siswa untuk Belajar

Fase 3 : Membimbing Penyelidikan Individual atau Kelompok

Fase 4 : Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Fase 5 : Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

➢ **Kegiatan Penutup**

1. Peserta Didik Mengumpulkan Lembar Evaluasi, mencocokkan dengan membahasnya Bersama Guru.
2. Siswa diminta mengerjakan Latihan soal sumatif yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai.
3. Siswa mengumpulkan jawaban dari persoalan tes sumatif yang sudah dikerjakan sebelumnya
4. Peserta didik melkukan kegiatan refleksi hasil pembelajaran tentang teks deskripsi dengan dipandu oleh guru.
5. Guru memberikan feedback atas proses dan hasil belajar peserta didik pada hari ini.
6. Guru menyampaikan pesan akhir mengenai kebersihan, kesehatan,

dan pemeliharaan lingkungan serta kebiasaan baik di rumah.

7. Guru mengajak seluruh peserta didik bernyanyi lagu penutup.
8. Guru memperkuat perilaku atau pencapaian peserta didik melalui reinforcement.
9. Guru menetapkan langkah tindak lanjut agar peserta didik mempelajari keterampilan berikutnya.
10. Peserta didik dan Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan do'a dan salam

c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dikelas IV SD GMIM Pinaras, peneliti telah melaksanakan pembukaan pembelajaran dengan baik, meliputi pemberian salam, pengecekan kehadiran, serta penyampaiabn tujuan pembelajaran, pada siklus ini, peneliti melakukan perbaikan terhadap langkah-langkah pembelajaran sebelumnya, khusunya pada tahap le-3 model Problem Based Learning (PBL), dengan menerapkan strategi baru yang lebih efektif dala membimbing kerja siswa.

Selama kegiatan berlangsung pasrtisipasi siswa menunjukan peningkatan dibandingkan siklus I. Siswa mulai lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok dan lebih fokus dalam menyelesaikan tugas LKPD. Selain itu, perhatian siswa saat sesi presentasi juga mengalami peningkatan, dimana siswa lebih siap mendengarkan dan menghargai paparan dari kelompok lain.

Perbaikan strategi yang diterapkan pada siklus II ini berdampak positif terhadap proses pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih optiimal.

Hasil Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II, diperoleh hasil yang menunjukan adanya peningkatan dalam proses dan hasil pembelajaran siswa dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 1.2 Hasil Penilaian akhir Siklus II

No	Nama	KT(15)	PB (25)	KI (25)	PTB (35)	Total Skor	Kategori
1.	A.B.D	15	20	20	25	80	Baik
2.	A.W	15	20	20	25	80	Baik
3.	A.E	15	20	20	25	80	Baik
4.	A.B	15	20	20	25	80	Baik
5.	A.A	15	20	20	25	80	Baik
6.	B.R	15	20	20	25	80	Baik
7.	E.R.L	15	25	25	25	90	Sangat Baik
8.	F.M	15	20	25	25	85	Sangat Baik
9.	F.E	15	20	20	25	80	Baik
10.	F.W	15	20	20	25	80	Baik
11.	E.R.L	15	20	20	25	80	Baik
12.	F.K	15	20	20	25	80	Baik
13.	G.H	15	20	20	25	80	Baik
14.	G.K	15	20	20	25	80	Baik
15.	J.K	15	20	20	25	80	Baik
16.	K.W	15	20	20	25	80	Baik
17.	K.M	15	20	20	25	80	Baik
18.	Q..R.W	15	20	20	25	80	Baik
19.	Q.E.R	15	20	20	25	80	Baik
20.	R.K.W	10	20	20	20	70	Baik
Jumlah skor yang diperoleh siswa						1605	

Hasil analisis data menunjukan bahwa ketuntasan belajar klasikal peserta didik telah menyentuh 80,25% yang berarti sebagian besar siswa telah memnuhi atau melampaui kriteria ketuntasan minimal. Keberhasilan ini menunjukan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan model tindakan yang digunakan efektif dalam memicu peningkatan hasil belajar. Atas dasar efektivitas tersebut, tujuan penelitian ini dinilai telah tercapai secara optimal sehingga siklus tindakan dinyatakan tuntas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil implementasi tindakan pada siklus II, diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik sebesar

Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif, fokus, dan terlibat dalam setiap tahap kegiatan menulis, mulai dari pra menulis, kegiatan menulis, hingga pasca menulis. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang telah diperbaiki pada siklus II terbukti mampu meningkatkan kerja sama kelompok, keaktifan siswa, serta pemahaman materi menulis teks deskripsi.

Dengan demikian, pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dinyatakan berhasil, sehingga agenda perbaikan atau intervensi lanjutan pada siklus berikutnya tidak perlu dilakukan. Capaian ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang diimplementasikan terbukti efektif dalam mengoptimalkan kemampuan serta hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Penelitian tindakan kelas dua siklus menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) efektif meningkatkan kemampuan

menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD GMIM Pinaras.

Pada Siklus I, ketuntasan belajar hanya mencapai 50,75% (kategori cukup/perlu bimbingan) akibat rendahnya keaktifan siswa, kurangnya pemahaman pentingnya menulis, serta kendala dalam pengembangan ide, tema, bahasa, dan tanda baca.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan melalui bimbingan yang lebih intensif serta penegasan fokus belajar, hasil pada Siklus II meningkat signifikan menjadi 80,25% (kategori baik dan sangat baik), melampaui kriteria ketuntasan klasikal.

Keberhasilan ini didorong oleh sintaks PBL yang memicu berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama melalui diskusi serta presentasi. Hasil riset ini sejalan dengan teori ahli serta memperkuat penelitian terdahulu oleh Heni Arifa (2022) mengenai keunggulan model PBL dalam meningkatkan kompetensi menulis.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian dua siklus memperlihatkan kontribusi positif PBL terhadap peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD GMIM Pinaras, baik dari segi sikap, dinamika proses, maupun pencapaian belajar. Ketuntasan awal pada siklus I hanya 50,75%; dengan perbaikan yang diterapkan, ketuntasan klasikal pada siklus II melonjak menjadi 80,25%. Selain perolehan nilai, iklim belajar di kelas turut mengalami kemajuan; siswa terbukti lebih aktif berdiskusi, sinergis dalam kerja kelompok, serta semakin terampil memproduksi teks deskripsi yang sesuai dengan struktur formalnya. Rangkaian temuan tersebut mengonfirmasi bahwa model pembelajaran berbasis masalah sangat efektif diaplikasikan untuk mengoptimalkan kompetensi menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, H. G. (2008). Menulis: Suatu Keterampilan dalam Berbahasa. Bandung: Angkasa

Jurnal :

Anars, M. G., Munaris, M., & Nazaruddin, K. (2018). Kritik Sosial dalam Kumcer Yang Bertahan dan Binasa Perlahan dan Rancangan Pembelajarannya. Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 6(3 Jul).

Dama, L., Sugito, F. A., Umar, F. A., Pakaya, M., Halidu, S., Katili, A. Y., ... & Adji, H. S. (2023). Menulis Dilihat dari Berbagai Sudut Pandang. Ideas Publishing.

Rahayu, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(2), 123-130.

Hosni, P. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fabel Berbasis Contextual Teaching And Learning di Kelas VII MTs Pancasila (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

Kosasih, A. N., Sukatmo, S., & Isnaini, H. (2023). Problematika menulis teks cerpen pada proses pembelajaran siswa. Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa, 1(1), 51-60.

Mandey, S., Pati, L. A., & Omega, T. T. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Gmim 1 Madidir. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(19), 59-65.

Megantoro, D. (2015). Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia terhadap Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Panjangrejo, Srihardono, Pundong, Bantul Yogyakarta). Universitas PGRI Yogyakarta.

Monigir, N. N., Sadsuitubun, M. A. B., Rambitan, B. F., Sumual, S. Y., & Wakur, N. (2024). *Peran kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya organisasi pendidikan yang inklusif*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4), 325–337.

Simatupang, Y. J. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Model Pembelajaran Pair Check. Jurnal Metamorfosa, 8(2), 191-206.

Syukri, R. A., Bahri, A., & Khaltsum, U. (2021). Penerapan model pembelajaran fun learning dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, 1(1),

Wulan, A. R. (2014). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Pendidikan Matematika, 8(1), 15-24